
**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI
DENGAN KARAKTER MAHASISWA PGSD IKIP PGRI WATES TAHUN
AKADEMIK 2019**

Yuliatun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates
E-mail: yuliatun2691@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara perhatian orang tua dengan karakter mahasiswa (2) hubungan antara konsep diri dengan karakter mahasiswa, (3) hubungan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Tahun 2018/2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Tahun 2018/2019 sejumlah 105 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan dengan karakter mahasiswa ($r_{x1y} = 0,489$ dengan $p: 0,000 < 0,05$), (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan karakter mahasiswa ($r_{x2y} = 0,546$ dengan $p: 0,000 < 0,05$), (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan karakter mahasiswa PGSD FIP IKIP PGRI Wates (Freg : 18,641 dengan $p: 0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif perhatian orang tua dan konsep diri terhadap karakter mahasiswa sebesar 39,5%.

Kata kunci: perhatian orang tua, konsep diri, karakter mahasiswa

Abstract

This study aims to determine (1) the relationship between parental attention and student character (2) the relationship between self-concept and student character, (3) the relationship between parental attention and self-concept with the character of PGSD IKIP PGRI Wates students in 2018/2019. The population in this study were all students of PGSD IKIP PGRI Wates in 2018/2019 as many as 105 students. The sample in this study were 60 students. Data collection methods in this study used a questionnaire. Data analysis techniques in this study used multiple regression analysis. The results showed that (1) There was a positive and significant relationship between parents' attention and student character ($r_{x1y} = 0.489$ with $p: 0,000 < 0.05$), (2) There was a positive and significant relationship between self-concept and student character ($r_{x2y} = 0.546$ with $p: 0.000 < 0.05$), (3) There is a positive and significant relationship between parents' attention and self-concept with the character of PGSD FIP IKIP PGRI Wates students (Freg: 18,641 with $p: 0,000 < 0.05$). The effective contribution of parents' attention and self-concept to student character is 39.5%.

Keywords: parents' attention, self-concept, student character

Info Artikel

Diterima September 2019, disetujui Oktober 2019, diterbitkan Desember 2019



PENDAHULUAN

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama semakin sulit menjalankan fungsinya, terutama dalam mempersiapkan anak agar dapat berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang berlaku di masyarakat. Orang tua yang mestinya membentengi keluarganya dari dampak negatif modernisasi juga semakin jarang bisa dilakukan, karena alasan kesibukan atau karena mereka sendiri sudah berperilaku menyimpang. Akibatnya anak tanpa beban melakukan perbuatan atau tabiat yang menyimpang.

Banyak persoalan anak muda yang disebabkan mereka tidak menemukan seseorang dalam keluarga yang mau mendengarkan untuk memahami masalah dan kebutuhan mereka, karena orang tua terlalu sibuk dengan kepentingannya sendiri dan kurang perhatian kepada anak sehingga si anak berbuat yang menyimpang dari norma masyarakat. Aspy (2007), mengatakan “remaja yang mempunyai perilaku menyimpang salah satu faktornya adalah orang tua tidak memperdulikan anaknya”. Walsh (2010), juga mengatakan “peran orang tua (memantau, melibatkan kegiatan anaknya) dapat digunakan untuk memprediksi perilaku remaja yang menyimpang.

Konsep diri mempengaruhi tingkah laku; apabila individu cenderung berpikir akan berhasil maka akan terdorong untuk berbuat menuju kesuksesan, sebaliknya jika berfikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Konsep diri positif ditandai dengan individu meyakini dapat mengatasi suatu masalah, merasa setara dengan orang lain, menghargai perbedaan, dapat introspeksi diri, dan mampu memahami dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri negative ditandai dengan individu peka sekali terhadap kritik, berfikir negative, pesimis. (Jalaludin Rakhmad,2005:105).

Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates adalah calon guru mereka nantinya menjadi panutan, teladan, figure bagi orang-orang di sekitarnya mestinya sejak dalam bangku kuliah mengkondisikan dengan nilai-nilai moral; tapi kenyataannya tidak semua bisa bersikap demikian. Sering pada waktu ujian mereka tanpa malu menyontek, bila ngomong dengan temannya dengan bahasa yang kasar, dengan dosennya tidak menunjukkan rasa hormat, acuh atau empatinya kurang. Ini menunjukkan bahwa karakter mereka cukup memprihatinkan. Tentunya permasalahan karakter atau tabiat mahasiswa tersebut banyak yang mempengaruhi; mereka mempunyai perilaku yang tidak mengindahkan norma baik buruk tidak lepas dari lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dan konsep diri yang tidak tepat. Dalam penelitian ini meneliti tentang “Hubungan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta Tahun 2018/2019”.

Karakter menurut Alwisol (2006:8) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implicit. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Menurut Masnur Muslich (2011: 70) karakter terbentuk melalui beberapa factor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis adalah factor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat orang tuanya.

Perhatian orang tua adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan orang tua secara sengaja terhadap aktifitas anak dalam usaha memenuhi kebutuhan anak, meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan psikhis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan religi. Perhatian



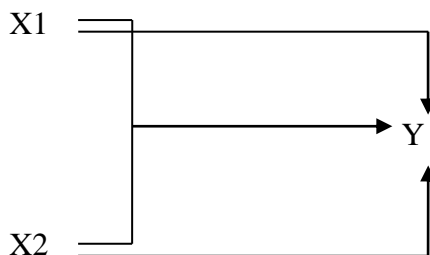
orang tua adalah pemenuhan terhadap kebutuhan anak-anaknya. Anak memiliki kebutuhan primer, yang fisiologis misalnya, makan, minum, tidur. Selain itu memiliki kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan akan pujian, kebutuhan akan status, dan sebagainya (Andi Mappiare, 2002:151).

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dipertegas oleh Agustiani Hendriati (2006 : 138), konsep diri bukanlah faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman terus menerus dan teridentifikasi. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif ditandai dengan meyakini dapat mengatasi suatu masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menghargai perbedaan, dapat introspeksi, dan mampu memahami dirinya, anak akan terkondisikan hidup sehat, menghargai orang lain, berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri; maka mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif dimungkinkan dapat mempunyai pribadi yang sehat, mempunyai karakter yang baik. Elizabeth Hurlock (1999 : 58), menyebutkan konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi (mencakup citra fisik dan psikologis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Wates, bulan Juli sampai dengan Nopember 2018. Populasi atau subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester ganjil PGSD IKIP PGRI Wates. Jumlah keseluruhan adalah 105 anak. Subyek penelitian ditetapkan jumlahnya 60 anak. Dan sisanya 20 sebagai subyek try out. Sehingga sampling dalam penelitian ini menggunakan Quota Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan teknik regresi ganda dengan program bantuan SPSS.

Secara skematis, model hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini diperlihatkan dalam gambar berikut:



Gambar 1.

Model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan :

Y = karakter mahasiswa

X1 = perhatian orang tua

X2 = konsep diri



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan membahas semua data yang masuk. Apabila dirinci data yang akan dibahas itu berupa data variabel bebas dan data variabel terikat. Data variabel bebas adalah data perhatian orang tua, data konsep diri, dan data variabel terikat yaitu data karakter mahasiswa.

Perhatian Orang Tua

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data perhatian orang tua dapat dideskripsikan: skor terendah = 79; skor tertinggi = 100; Mean ideal (M_i) = 89,5; Simpangan Baku ideal (S_{Bi}) = 3,5. Untuk menafsirkan data perhatian orang tua menjadi 4 kategori berdasarkan ketentuan yang mengacu pada konsep kurve normal sebagai berikut:

Tabel 1.
Kurve Normal Perhatian Orang Tua

Sangat tinggi	$M_i + (1,5 S_{Di})$ ke atas	94,75 ke atas
Tinggi	M_i sampai $M_i + (1,5 S_{Di})$	89,5 - 94,75
Cukup/Sedang	$M_i - (1,5 S_{Di})$ sampai M_i	84,25 - 89,5
Rendah/Kurang	Di bawah $M_i - 1,5 S_{Di}$	Di bawah 84,25

Berdasarkan norma di atas dapat dideskripsikan keadaan perhatian orang tua kategori sangat tinggi = 26,66%; kategori tinggi = 25 % kategori cukup = 21,66%, kategori kurang = 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berkecenderungan tinggi. Gambaran lebih jelas mengenai kategori perhatian orang tua mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta.

Tabel 2.
Kategori Perhatian Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tinggi	16	26,66
Tinggi	15	25
Cukup	14	23,33
Kurang	15	25
Total	60	100

Konsep Diri

Data konsep diri Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta dapat dideskripsikan: skor terendah = 93; skor tertinggi = 130. Mean ideal (M_i) = 111,5; dan Simpangan Baku ideal (S_{Bi}) = 6,16. Untuk menafsirkan data konsep diri, membagi menjadi 4 kategori berdasarkan ketentuan yang mengacu pada konsep kurve normal sebagai berikut:



Tabel 3.
 Kurve Normal Konsep Diri

Sangat tinggi	Mi + (1,5 SDi) ke atas	120,75 .ke atas
Tinggi	Mi sampai Mi + (1,5 SDi)	111,75 – 1 20,75
Cukup/Sedang	Mi - (1,5 SDi) sampai Mi	102,25 – 111,75
Rendah/Kurang	Di bawah Mi -1,5 SDi	Di bawah 102,25

Berdasarkan norma kategori yang telah dikemukakan dapat dideskripsikan keadaan konsep diri dalam kategori sangat tinggi =8,3%; kategori tinggi = 36,66%; kategori cukup =35%; kategori rendah = 20%. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan yang tinggi mengenai konsep diri berkenaan dengan penilaian dirinya tentang fisik, psikis, sosial, dan religius mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Gambaran lebih jelas mengenai kategori konsep diri mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta divisualisasikan melalui tabel 4.

Tabel 4.
 Kategori Konsep diri

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tinggi	5	8,3
Tinggi	22	36,66
Cukup	21	35
Kurang	12	20
Total	60	100

Karakter Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta dapat dideskripsikan: skor terendah = 96; skor tertinggi = 138. Mean ideal (Mi) = 117; dan Simpangan Baku ideal (S_{Bi}) = 7. Untuk menafsirkan data perilaku sosial mahasiswa membagi menjadi 4, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah, mengacu pada konsep kurve normal sebagai berikut.

Tabel 5.
 Kurve Normal Karakter Mahasiswa

Sangat tinggi	Mi + (1,5 SDi) ke atas	di atas 127,5
Tinggi	Mi sampai Mi + (1,5 SDi)	117– 127,5
Cukup/Sedang	Mi - (1,5 SDi) sampai Mi	106,5– 117
Rendah/Kurang	Di bawah Mi -1,5 SDi	di bawah 106,5

Berdasarkan norma kategori yang telah dikemukakan dapat dideskripsikan karakter mahasiswa FIP IKIP PGRI Wates Yogyakarta, dalam kategori sangat tinggi = 31,66%, kategori tinggi = 55%, kategori cukup = 11,66%, kategori rendah = 1,6%. Hal ini menunjukkan bahwa karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta cenderung cukup. Gambaran lebih jelas mengenai kategori karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta divisualisasikan melalui table 7.

Tabel 6.
 Kategori karakter mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tinggi	19	31,66
Tinggi	33	55
Cukup	7	11,66
Kurang	1	1,6
Total	60	100

Hipotesis pertama menyatakan: terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan $R = 0,489$ dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah perhatian orang tua mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Artinya semakin tinggi tingkat perhatian orang tua semakin tinggi karakter mahasiswa.

Hipotesis kedua menyatakan: terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan $R = 0,546$ dengan $p = 0,000$, lebih kecil dari $p = 0,05$. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah konsep diri mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi karakter mahasiswa.

Hipotesis ketiga menyatakan: terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua, konsep diri dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan $F = 18,641$ dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah perhatian orang tua, konsep diri secara bersama sama berhubungan secara signifikan dengan karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Yogyakarta. Rangkuman hasil analisis regresi ganda disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7.
 Rangkuman Hasil Analisis Hubungan X1 Dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KarakterMahasiswa* PerhatianOrangTua	Between Groups (Combined)	2323.917	20	116.196	3.357	.001
	Linearity	878.328	1	878.328	25.372	.000
	Deviation from Linearity	1445.589	19	76.084	2.198	.019
Within Groups		1350.083	39	34.618		
Total		3674.000	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KarakterMahasiswa * PerhatianOrangTua	.489	.239	.795	.633

Tabel 8.
Rangkuman hubungan X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KarakterMahasiswa * KonsepDiri	Between Groups	(Combined)	2902.000	27	107.481	4.455	.000
		Linearity	1095.035	1	1095.035	45.390	.000
		Deviation from Linearity	1806.965	26	69.499	2.881	.002
	Within Groups		772.000	32	24.125		
	Total		3674.000	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KarakterMahasiswa * KonsepDiri	.546	.298	.889	.790

Tabel 9.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1452,804	2	726,402	18,641	,000 ^a
Residual	2221,196	57	38,968		
Total	3674,000	59			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,948	13,661		3,071	,003
Ortu	,433	,143	,335	3,030	,004
Konsep	,395	,103	,424	3,840	,000

a. Dependent Variable: karakter



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,948	13,661		3,071	,003
Ortu	,433	,143	,335	3,030	,004
Konsep	,395	,103	,424	3,840	,000

b. Predictors: (Constant), konsep, ortu

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ditemukan determinasi atay R² atau bobot sumbangan efektif variabel terikat sebesar 39,5% sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 10.
 Bobot Sumbangan X1 dan X2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,395	,374	6,24246

/a. Predictors: (Constant), konsep, ortu

b. Dependent Variable: karakter

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama, bahwa perhatian orang tua ada hubungan yang positif dengan karakter mahasiswa. Ditunjukkan dengan nilai $R = 0,489$. Artinya, semakin tinggi perhatian orang tua semakin tinggi karakter mahasiswa. Bila dipelajari secara mendalam, hal ini berarti bahwa apabila orangtua memperhatikan kebutuhan fisiknya anak dengan memenuhi kebutuhan makan yang cukup dan sehat, mencukupi kebutuhan psikisnya, dengan memberikan rasa aman, menghargai, mempercayai, memberikan fasilitas belajar, mengembangkan bakatnya, memberikan kesempatan untuk belajar bersosialisasi, mengkondisikan dengan nilai moral dalam keseharian; maka mahasiswa akan menjadi pribadi yang kokoh mempunyai moral atau karakter yang baik.

Hipotesis kedua berbunyi, ada hubungan positif antara tingkat konsep diri dengan karakter mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kedua, bahwa tingkat konsep diri ada hubungan positif dengan karakter mahasiswa. Ditunjukkan dengan nilai $R = 0,546$. Artinya semakin tinggi konsep diri semakin tinggi karakter mahasiswa. Apabila dikaji hal ini berarti apabila mahasiswa bisa memahami dan menerima dirinya baik fisiknya, psikisnya, dan sosialnya maka mahasiswa akan mempunyai tabiat, karakter yang baik.

Hipotesis ketiga berbunyi, ada hubungan positif antara perhatian orang tua, dan konsep diri dengan karakter mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, konsep diri, secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan karakter mahasiswa, ditunjukkan dengan $F_{(18, 641)}$. Keberartian hubungan tersebut juga didukung besarnya koefisien determinan (R^2) = 0,395 yang

berarti perhatian orang tua, dan konsep diri, berperan bersama menentukan karakter mahasiswa sebesar 39,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perhatian orang tua berkorelasi positif dengan karakteristik mahasiswa. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,489 dengan tingkat probabilitas $\text{sig}(p) = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat perhatian orang tua makin tinggi karakteristik mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates.
- b. Konsep diri berkorelasi positif dengan karakteristik mahasiswa. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,546 dengan tingkat probabilitas $\text{sig}(p) = 0,000$ lebih kecil di $p = 0,05$. Artinya semakin tinggi konsep diri makin tinggi karakteristik mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates.
- c. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua, konsep diri secara bersama sama, dengan karakteristik mahasiswa FIP IKIP PGRI Wates. Ditunjukkan nilai $F = 18,641$ dengan tingkat probabilitas $\text{sig}(p) = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua dan konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi karakter mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates.
- d. Perhatian orang tua dan konsep diri secara bersama sama mempengaruhi secara signifikan dengan karakteristik mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan melalui bobot sumbangan efektif yang secara keseluruhan pengaruh kedua variabel tersebut mencapai 39,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri). Bandung : PT Refika Aditama.
- Alwisol. 2006. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM
- Andi Mappiare. 2002. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional
- Aspy, et. all. 2007. Parental Communication and Youth Sexual Behaviour: The Relationships of Adolescent Schoorelated Deviant Behaviour and Victimization with Psychological Distress, *Journal of Adolescence*. 30, p. 449-46
- Hurlock, Elizabeth B.1999. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Masnur Muslich. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta : Bina Aksara
- Walsh, SD., Fisch YH ., and Grinvald F. 2010. Parents, Teachers and Peer Relations as Predictors of Risk Behaviours and Mental Well being Among Immigrant and Israeli born Adolescents. *Social Science & Medicine*, 70. p. 976-984
- White FA., and Matawie KM. 2004. Parental Morality and Family Processes as Predictors of Adolescent Morality: *Journal of Child and Family Studies*, Vol 13, No 2, Juni 2004, p. 219-233

